

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun dan berada pada masa pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Masa ini sering disebut sebagai *golden age* karena pada periode tersebut seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal, baik perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral, maupun spiritual. Oleh sebab itu, anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar tumbuh kembangnya dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan anak usia dini menjadi salah satu upaya penting dalam memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Perhatian terhadap tumbuh kembang anak pada masa usia dini menjadi sangat penting karena keberhasilan perkembangan pada tahap ini akan mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya.¹

Perkembangan zaman serta meningkatnya aktivitas dan kesibukan orang tua, khususnya orang tua yang bekerja, menyebabkan kebutuhan terhadap layanan pengasuhan anak semakin meningkat. Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai lembaga layanan penitipan anak atau *daycare* yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan semata, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan stimulasi perkembangan anak usia dini. Layanan *daycare* saat ini berkembang menjadi salah satu alternatif pendidikan dan pengasuhan yang mampu membantu

¹ Syifa Fauziah dkk., *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 12.

orang tua dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Keberadaan *daycare* memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh stimulasi pendidikan, pembiasaan sosial, pembentukan karakter, serta pengembangan kemampuan emosional melalui berbagai aktivitas yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak.²

Optimalisasi tumbuh kembang anak merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana untuk mendukung seluruh aspek perkembangan anak agar berkembang secara maksimal sesuai dengan tahapan usianya. Optimalisasi tersebut dapat dilakukan melalui pemberian stimulasi yang tepat, lingkungan belajar yang kondusif, pola pengasuhan yang baik, serta interaksi sosial yang positif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, layanan *daycare* memiliki peranan penting karena anak memperoleh pengalaman belajar sambil bermain, bersosialisasi dengan teman sebaya, belajar mandiri, serta mendapatkan pendampingan dari pendidik yang profesional.³

Perkembangan sosial emosional anak usia dini menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses tumbuh kembang anak. Anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, mampu bekerja sama, memiliki rasa percaya diri, serta dapat mengontrol emosinya dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Amalia dkk. menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi

² Lisda Hani Gustina dkk., *Teori dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini* (Get Press Indonesia, 2024), hlm. 25.

³ Rian Herdiyana, Rita Lestari, dan Mohamad Bahrum, "Psikologi Perkembangan Sosial terhadap Emosional pada Anak Usia Dini," *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, 2023, hlm. 15.

oleh lingkungan, interaksi sosial, serta stimulasi yang diberikan secara terus menerus melalui aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk layanan *daycare*, memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Selain perkembangan sosial emosional, aspek motorik anak juga perlu dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan motorik merupakan dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Perkembangan motorik yang optimal dapat membantu anak menjadi lebih aktif, mandiri, dan percaya diri. Rita Nofianti dkk. menjelaskan bahwa stimulasi motorik anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan bermain edukatif yang menyenangkan sehingga anak mampu mengembangkan keterampilan fisik dan koordinasi tubuh secara optimal.⁵ Dengan demikian, program kegiatan di layanan *daycare* perlu dirancang secara sistematis agar mampu memberikan stimulasi perkembangan motorik anak melalui permainan edukatif, aktivitas seni, olahraga ringan, dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Layanan *daycare* juga memiliki kontribusi dalam membentuk kemampuan sosial anak. Anak yang berada di lingkungan *daycare* akan terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru sehingga dapat membantu perkembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan kemandirian anak. Penelitian Ahmad Syukri Sitorus menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan emosional

⁴ Rizki Amalia dkk., “Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review),” *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 6 No. 3, 2023, hlm. 456.

⁵ Rita Nofianti dkk., *Perkembangan Motorik Halus Melalui Metode Maria Montessori Melalui Kegiatan Kolase Berbahan Dasar Losepart* (Tahta Media, 2024), hlm. 20.

anak usia dini berkembang melalui interaksi sosial yang intensif di lingkungan pendidikan anak usia dini.⁶ Oleh karena itu, keberadaan *daycare* bukan hanya membantu orang tua dalam pengasuhan anak, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini.

Dalam praktiknya, layanan *daycare* tidak hanya berfokus pada aspek pengasuhan, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan pendidikan, kesehatan, dan pembentukan karakter anak. Anak diberikan pembiasaan hidup sehat, pembelajaran berbasis bermain, kegiatan ibadah, pembentukan disiplin, serta pembelajaran sosial yang dilakukan secara bertahap sesuai usia anak. Lingkungan yang aman dan nyaman menjadi faktor penting dalam mendukung proses optimalisasi tumbuh kembang anak di layanan *daycare*. Anak yang berada pada lingkungan yang positif cenderung memiliki perkembangan emosional yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi dan perhatian.⁷

Keberadaan layanan *daycare* juga menjadi solusi bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak akibat tuntutan pekerjaan. Saat ini, banyak orang tua memilih layanan *daycare* karena dianggap mampu memberikan pengasuhan dan pendidikan yang lebih terarah selama orang tua bekerja. Diskusi masyarakat mengenai pentingnya *daycare* menunjukkan bahwa layanan tersebut membantu anak membangun kemampuan sosial, mengurangi penggunaan *gadget* secara berlebihan, serta memberikan aktivitas belajar yang

⁶ Ahmad Syukri Sitorus, "Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini; Analisis Gender," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 1, 2023, hlm. 45.

⁷ Nurdelita Anggraini dkk., "Pengaruh Perkembangan Sosial Emosional pada Perilaku Anak Usia Dini," *Hukum dan Demokrasi (HD)*, Vol. 23 No. 1, 2023, hlm. 34.

lebih terstruktur.⁸ Namun demikian, kualitas layanan *daycare* tetap harus diperhatikan agar benar-benar mampu memberikan rasa aman dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

PAUD Shabwa Amanah sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menyediakan layanan *daycare* memiliki peranan penting dalam membantu optimalisasi tumbuh kembang anak. Melalui berbagai program pembelajaran dan pengasuhan yang diterapkan, lembaga ini berupaya memberikan stimulasi perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Program pembiasaan kemandirian, pembelajaran berbasis bermain, kegiatan sosial, pendekatan keagamaan, serta pemberian makanan sehat dan bergizi menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaan layanan *daycare*, setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu memberikan perhatian, pendampingan, dan stimulasi yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengasuh, pembimbing, dan fasilitator dalam proses perkembangan anak. Hubungan yang baik antara guru, anak, dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan optimalisasi tumbuh kembang anak melalui layanan *daycare*.

Optimalisasi tumbuh kembang anak melalui layanan *daycare* memerlukan kerja sama antara lembaga pendidikan dan orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pengasuhan anak, sedangkan lembaga *daycare* berperan

⁸ Siti Aisyah dan Nurhayati, "Peran Daycare dalam Mengembangkan Kemandirian dan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 8 No. 1, 2024, hlm. 112.

sebagai pendukung dalam memberikan pendidikan dan stimulasi perkembangan. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan pihak lembaga akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, layanan *daycare* di PAUD Shabwa Amanah telah menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan anak, seperti pembelajaran motorik, pembiasaan sosial, kegiatan bermain edukatif, pendekatan agama, serta pembentukan karakter mandiri pada anak. Kegiatan tersebut dilakukan secara terencana agar anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung seluruh aspek perkembangannya. Oleh karena itu, layanan *daycare* di PAUD Shabwa Amanah menarik untuk diteliti lebih lanjut terkait bagaimana upaya optimalisasi tumbuh kembang anak dilakukan melalui program-program yang diterapkan di lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak melalui Layanan *Daycare* di PAUD Shabwa Amanah.” Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan *daycare* dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini serta faktor-faktor yang mendukung optimalisasi perkembangan anak di lembaga tersebut.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Alqur'an surah *At-Tahrim* Ayat 06:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat ini menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga, membimbing, dan mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta terhindar dari perbuatan buruk. Tanggung jawab tersebut tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga pendidikan agama, moral, dan pembentukan karakter sejak dini.

Peneliti mengambil ayat ini karena sangat relevan dengan konsep *daycare* atau penitipan anak. *Daycare* bukan hanya tempat untuk menitipkan anak selama orang tua bekerja, tetapi juga menjadi sarana pendukung dalam proses pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan anak. Dalam *daycare*, anak tidak hanya dijaga secara fisik, tetapi juga dibimbing dalam pembiasaan perilaku baik, kemandirian, disiplin, serta nilai-nilai keagamaan.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasional yang disertai dengan sumber referensi:

1. Optimalisasi Pelayanan

Optimalisasi pelayanan merupakan upaya meningkatkan kualitas pelayanan secara maksimal agar layanan yang diberikan berjalan efektif, efisien, dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna layanan. Dalam pendidikan anak usia dini, optimalisasi pelayanan dilakukan melalui peningkatan kualitas pengasuhan, pembelajaran, fasilitas, keamanan, serta kompetensi pendidik sehingga layanan yang diberikan mampu mendukung perkembangan anak secara optimal.⁹

⁹ Alya Safira dan Sitti Khadijah Herdayani Darsim, "Optimalisasi Pelayanan pada Kelurahan Katimbang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar," *Jurnal Administrasi*

2. *Daycare*

Daycare atau taman penitipan anak merupakan layanan pengasuhan anak yang memberikan pendidikan, perlindungan, pembiasaan, kesehatan, serta stimulasi perkembangan anak selama orang tua bekerja atau memiliki aktivitas tertentu. Layanan *daycare* tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan sosial emosional, motorik, bahasa, serta kemandirian anak melalui kegiatan bermain sambil belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.¹⁰

3. Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh kembang anak merupakan proses perubahan fisik dan perkembangan kemampuan anak yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan ukuran tubuh, berat badan, dan tinggi badan, sedangkan perkembangan berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik, bahasa, sosial emosional, moral, dan kognitif anak. Proses tumbuh kembang anak memerlukan stimulasi, pengasuhan, serta lingkungan yang mendukung agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.¹¹

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun dan sedang mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat. Masa ini

Terapan, Vol. 2 No. 2, 2024, hlm. 45.

¹⁰ Lisda Hani Gustina dkk., *Teori dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini* (Get Press Indonesia, 2024), hlm. 56.

¹¹ Fika Nur Indriasari dan Etik Pratiwi, *Tumbuh Kembang Anak: Skrining, Stimulasi, dan Anticipatory Guidance* (Penerbit NEM, 2024), hlm. 3.

dikenal sebagai *golden age* karena menjadi periode penting dalam pembentukan kemampuan dasar, karakter, kecerdasan, dan perilaku anak. Oleh karena itu, anak usia dini memerlukan stimulasi pendidikan, pengasuhan, perlindungan, dan lingkungan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya.¹²

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Optimalisasi tumbuh kembang anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat optimalisasi pada tumbuh kembang anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Optimalisasi tumbuh kembang anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi tumbuh kembang anak di *daycare* PAUD Shabwa Amanah.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam beberapa aspek berikut:

¹² Syifa Fauziah dkk., *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 10.

1. Signifikansi Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat memperkaya kajian teoritis terkait optimalisasi pelayanan *daycare*, khususnya dalam konteks pembelajaran yang ada pada *daycare* tersebut. penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori tentang layanan pengasuhan dan pendidikan yang terpadu bagi anak-anak usia dini, yang dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada:

a. *Daycare* PAUD Shabwa Amanah

Memberikan panduan praktis dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan orang tua yang bekerja, sehingga dapat menjadi lembaga yang lebih terpercaya dan kompetitif.

3. Signifikansi Kebijakan

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merancang regulasi atau kebijakan yang mendukung pengembangan layanan *daycare* berkualitas, baik pada tingkat lokal maupun nasional.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian oleh Istiqomah Bekthi Utami dkk. (2024)

Penelitian yang berjudul “*Pelayanan Sosial dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Happy Kidz Baby Spa & Daycare Kota Madiun*” membahas mengenai peran layanan *daycare* dalam mendukung tumbuh kembang

anak usia dini melalui pelayanan sosial, pengasuhan, pembelajaran, serta stimulasi perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan *daycare* memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial emosional, kemandirian, serta kemampuan interaksi anak melalui kegiatan pembiasaan dan pembelajaran yang terstruktur.¹³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai layanan *daycare* dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian yang lebih menekankan pada optimalisasi tumbuh kembang anak melalui layanan *daycare* di PAUD Shabwa Amanah.

2. Penelitian oleh Nurpadilah, Choiriyah, dan Chandra Apriyansyah (2024)

Penelitian yang berjudul “*Peran Day Care Dalam Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini di Buncha Daycare Jakarta Pusat*” membahas tentang peran layanan *daycare* dalam memberikan stimulasi perkembangan fisik motorik anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengukuran perkembangan motorik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain edukatif, aktivitas fisik, dan pembelajaran yang diterapkan di *daycare* mampu meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini secara optimal.¹⁴

¹³ Istiqomah Bekthi Utami dkk., “Pelayanan Sosial dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Happy Kidz Baby Spa & Daycare Kota Madiun,” *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, Vol. 3 No. 2, 2024, hlm. 76.

¹⁴ Nurpadilah, Choiriyah, dan Chandra Apriyansyah, “Peran Day Care Dalam Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini di Buncha Daycare Jakarta Pusat,” *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 3 No. 3, 2024, hlm. 2.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai layanan *daycare* dan tumbuh kembang anak usia dini. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, yaitu penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada perkembangan fisik motorik anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas optimalisasi seluruh aspek tumbuh kembang anak melalui layanan *daycare*.

3. Penelitian oleh Mukhammad Wahyudi, Fifi Arisanti, dan Muhammad ‘Azam Muttaqin (2024)

Penelitian yang berjudul *“Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial”* membahas penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini untuk mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak secara seimbang. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta mendukung perkembangan sosial emosional dan kognitif anak secara optimal.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, karena penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada optimalisasi tumbuh kembang anak melalui layanan *daycare* di PAUD Shabwa Amanah.

¹⁵ Mukhammad Wahyudi, Fifi Arisanti, dan Muhammad ‘Azam Muttaqin, “Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial,” *Journal of Early Childhood Education Studies*, Vol. 4 No. 1, 2024, hlm. 35.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, maka penulis menyusun dengan sistematika penulisan yang akan menggunakan lima bagian pembahasan, setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penulisan, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, penulisan terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, Pemenuhan kebutuhan dasar anak, pelayanan yang berkualitas dalam layanan *daycare*, *daycare*, keamanan dan kenyamanan, Pendidikan anak usia dini, kepuasan pelanggan, tumbuh kembang, optimalisasi.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan metode penulisan, lokasi penulisan, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penulisan, hasil penulisan dan pembahasan hasil penulisan.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis.